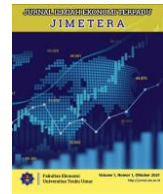




Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/jimetera>

Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)

| ISSN (Online): 2808-5582 |



Analisis Peranan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dalam Pemberian Kredit Umum (Studi kasus pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Meulaboh Imam Bonjol)

Nur Azmi¹, Muzakir²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 09 September 2023
Revised: 18 November 2023
Accepted: 21 November 2023

KEYWORDS

Credit, Financial Information Service

CORRESPONDENCE

E-mail: nurazmitanahmunggu@gmail.com

ABSTRACT

Credit is a business that generates a lot of returns or high returns, but the loan carries a high risk. The reason why loans cannot be repaid is usually because the loan capital is used for other purposes, for example to start a business first, but then the capital is used for other purposes. The purpose of this research is to analyze the Financial Information Service (SLIK) system in lending in general. The research method uses descriptive qualitative and data collection techniques using primary data, namely the source of data obtained from interviews, and direct observation with certain parties. The results of this study are to show how the role of SLIK in the credit granting process. SLIK plays a role in supporting the smooth running of small businesses in lending because an effective information system encourages productivity and can prevent errors and credit that is detrimental to banks because too much wrong information is not healthy. About the role of SLIK (Financial Information Service System) at Bank Syariah Indonesia KCP Meulaboh Imam Bonjol, namely as an aid in the form of an application launched by the Financial Services Authority (OJK) to select prospective debtors and is very useful in selecting prospective debtors, because SLIK provides information on prospective debtors using debt history information that contains complete information for bank decision making.

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah muslim terbesar di dunia, berpotensi menjadi yang teratas di dunia dalam pembiayaan syariah. Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena lembaga keuangan dapat membantu menyediakan sumber pembiayaan bagi dunia usaha. UU Bank nomor 10 mendefinisikan bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat mempercayai bank sepenuhnya untuk menyimpan dan menginvestasikan dana dengan cara yang memungkinkan mereka untuk ditarik kapan saja, seperti halnya bank telah menaruh kepercayaan kepada pemberi pinjaman dan berharap bahwa penerima pinjaman dapat bertanggung jawab atas dana yang disediakan (Rahayu, 2022).

Pemberian kredit merupakan proses yang mutlak membutuhkan analisis oleh pengambil keputusan. Tujuannya untuk menghindari kemungkinan kerugian bank (Roslin, 2018). Tentunya bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit, tujuannya adalah untuk meminimalisir kerugian dan menjaga keuntungan bank kepada nasabah melalui penyaluran kredit. Tidak dapat disangkal bahwa kredit adalah bisnis yang menghasilkan banyak keuntungan atau pengembalian yang tinggi, tetapi ada tingkat risiko (kredit buruk) yang tinggi yang menyertai pinjaman (Soekapdjo et al., 2019). Penyebab pinjaman tidak bisa dilunasi (*bad credit rating*) biasanya karena modal pinjaman digunakan untuk keperluan lain, misalnya untuk memulai usaha dulu, tetapi kemudian modal digunakan untuk keperluan lain. Demikian pula dengan Bank Syariah Indonesia (BSI), sebuah lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia,

khususnya dalam mendorong pembangunan ekonomi untuk mengatasi krisis Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari perannya. BSI mempunyai orientasi salah satunya adalah pemberian kredit selain itu BSI juga membutuhkan manajemen yang baik dalam usahanya. Dalam hal ini P.T. Bank Syariah Indonesia bertujuan untuk memberikan fasilitas kredit dengan suku bunga rendah, proses cepat, persyaratan sederhana, dan pemberian pinjaman juga cepat dan akurat. Untuk memastikan kredit yang diberikan digunakan untuk tujuan yang tepat dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Salah satu upaya preventif adalah penerapan analisis potensi debitur dengan menggunakan sistem dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sistem layanan informasi keuangan (SLIK). SLIK ini merupakan bagian penting dari infrastruktur sektor keuangan, yang digunakan oleh pelaku industri, serta bank dan lembaga keuangan, untuk mitigasi risiko. Dan SLIK ini juga merupakan pengembangan dari fungsi pengawasan OJK, Bank Indonesia yang bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh dan akurat serta terukur kualitas kredit calon debitur (Armansyah, 2021). Salah satu fenomena yang terjadi dikalangan perbankan dan Lembaga pembiayaan ialah banyaknya fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur sehingga dalam perjalanan debitur mengalami ketidakmampuan membayar kewajiban/prestasinya sebagaimana yang diperjanjikan sehingga mengakibatkan gagalnya pemenuhan prestasi yang berdampak pada kredit bermasalah atau macet pada perbankan itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut peranan SLIK dalam penyaluran kredit secara umum.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan seperti kredit (pinjaman), peredaran uang, dan kontrol mata uang, dan berfungsi sebagai fasilitas keamanan (penitipan aset). Pembiayaan komersial perusahaan dan lain-lain Selain itu, bank juga memainkan peran yang sangat penting, terutama bagi bank syariah, yaitu untuk memfasilitasi akses permodalan bagi pelaku industri produk halal, kemudian memungkinkan semua pedagang untuk mengakses dan menangani transaksi besar di seluruh dunia (richard oliver & Zeithml, 2021).

Menurut (Prasetya, 2012) Bank syariah memiliki setidaknya empat fungsi layanan keuangan yaitu:

- Fungsi Manajer Investasi
Penghimpunan dana bagi bank syariah, khususnya dana Mudharabah, dipandang sebagai tugas pertama. Tugas pertama bank syariah adalah bertindak sebagai manajer investasi bagi pemilik dana yang diperoleh dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang dibagi antara bank syariah dan pemilik dana.
- Fungsi Investor
Bank syariah bertindak sebagai investor, sehingga investasi bank syariah pada sektor produktif harus dilakukan dengan resiko minimal dan tidak melanggar hukum syariah. Bank syariah harus menggunakan kendaraan investasi yang sesuai syariah.
- Fungsi Sosial
Bank syariah menggunakan dua instrumen untuk memenuhi kewajiban sosialnya: Zakat, Infaq, Sadaqah dan Waqaf (ZISWAF).
- Fungsi Jasa Keuangan
Fungsi layanan keuangan bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank tradisional, seperti menyediakan layanan penyelesaian, pengiriman uang, penagihan, pembayaran gaji, surat jaminan, surat kredit, dll. Bank syariah masih diwajibkan untuk menggunakan syariah. sistem dalam mekanisme mencari keuntungan.

Kredit yaitu transfer dana atau uang kepada perusahaan berdasarkan kondisi yang disepakati antara bank dan perusahaan atau perjanjian pinjaman, yang mengasumsikan kemampuan peminjam untuk membayar kembali utangnya melalui pembayaran bunga atau pembagian keuntungan selanjutnya selama jangka waktu tertentu (Minse et al., 2020). Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, bank menanggung risiko pengembalian kerugian kredit yang disebut risiko kredit (default risk), dengan cara yang telah ditentukan (Diah Nurdiwaty et al., 2022). Dalam hal ini bank menerapkan sistem pencegahan kredit macet dengan menggunakan sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) adalah informasi yang digunakan untuk pemantauan layanan keuangan, termasuk penyampaian informasi keuangan utang dan pemeriksaan IDI historis atau BI (riwayat kredit bank), dan hal tersebut menjadi tanggung jawab OJK atau Kejaksaan Keuangan (Rachman, 2018). Sistem layanan informasi keuangan dinilai sangat berguna dalam proses pengelolaan informasi, karena dapat meningkatkan kontrol terhadap layanan keuangan BI sebelumnya melalui aplikasi yang handal ini.

Sistem layanan informasi keuangan (SLIK) memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran usaha kecil dalam penyaluran kredit karena sistem informasi yang efektif mendorong produktivitas dan dapat mencegah terjadinya kesalahan dan kredit yang merugikan bank karena terlalu banyak informasi yang salah tidak sehat (Wijayanti & Purnamawati, 2022). Selain itu, sistem layanan informasi keuangan juga memiliki fungsi yang sangat penting yaitu memenuhi prinsip cepat, prinsip aman dan prinsip murah (mengenal Sistem Informasi Keuangan Dan Perannya Bagi Fintech, n.d.).

Bentuk layanan informasi keuangan yang disediakan oleh OJK antara lain menerima pemberitahuan informasi utang, perjanjian penggalangan dana, informasi tambahan, dan informasi terkait lainnya dari berbagai jenis lembaga keuangan, serta menyediakan layanan informasi utang yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan, publik, dan lembaga pengelolaan informasi perkreditan (LPIP) dan pihak lain. (Aditya Rahman, 2018). LPIP adalah lembaga atau badan yang mengumpulkan dan mengolah informasi perkreditan dan informasi lainnya untuk membuat informasi perkreditan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan LPIP, pasal 1 Angka 14 peraturan otoritas jasa keuangan nomor 18/POJK.03/2017 tentang pelaporan dan permintaan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan. Layanan informasi ini akan dikonsolidasikan ke dalam sistem layanan informasi keuangan yang terintegrasi dan terintegrasi, memungkinkan kelancaran penghimpunan dana, mendorong pembangunan ekonomi, menerapkan manajemen risiko lembaga jasa keuangan dan mendukung pengawasan yang efektif terhadap industri jasa keuangan (Putu et al., 2022). Perusahaan pelapor wajib menyampaikan sendiri surat pemberitahuan utang tersebut kepada OJK setiap bulan pada akhir bulan lengkap, akurat, terkini, utuh dan akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan informasi dari PT Bank Syariah Indonesia (BSI), Cabang Pembantu (KCP) Meulaboh Imam Bonjol yang beralamat di Jl. Imam Bonjol, Drien Rampak, Kec. Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah metode penelitian yang menyajikan ciri-ciri populasi atau fenomena yang diteliti sedemikian rupa sehingga fokus penelitian ini terutama untuk menjelaskan subjek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena yang terjadi (Aban & Tanusi, 2020), sedangkan kualitatif adalah jenis metode yang menjelaskan, mendeskripsikan, atau mengilustrasikan konteks alami tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Selain itu, memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, observasi, motivasi dan aktivitas subjek penelitian (Permana & Puspitaningsih, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dalam penyaluran kredit secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber datanya yang di peroleh dari hasil wawancara, dan observasi secara langsung dengan pihak tertentu (Abu Lubaba et al., 2020). Penulis mewawancarai tiga orang banker yang bekerja atau bekerja berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta memiliki tanggung jawab dalam sistem pelayanan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia KCP Meulaboh Imam Bonjol

Tanggal 1 Februari 2021 yang identik dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menandai sejarah peleburan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu kesatuan yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menggabungkan keunggulan tiga bank syariah untuk menawarkan layanan yang lebih

komprehensif, cakupan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan *government engagement* melalui Kementerian BUMN. Perbankan Syariah Indonesia didorong untuk bersaing secara global. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan inisiatif untuk mewujudkan sebuah bank syariah yang menjadi kebanggaan umat dan diharapkan dapat membawa energi baru bagi perkembangan ekonomi nasional serta memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Visi dan misi bank syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi

Dalam 5 (lima) tahun masuk dalam 10 besar bank syariah berdasarkan kapitalisasi barang.

Misi

- Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Kami melayani 20 juta pelanggan dan pada tahun 2025 Anda akan menjadi salah satu dari lima bank dalam hal kekayaan.
- Menjadi bank besar yang menawarkan nilai terbaik bagi pemegang saham. 5 bank paling menguntungkan di Indonesia dan peringkat kuat.
- Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan talenta terbaik Indonesia. Sebuah perusahaan dengan nilai-nilai yang kuat dan pemberdayaan masyarakat yang berkomitmen pada pengembangan masyarakatnya dengan budaya kinerja tinggi.

SLIK (sistem layanan informasi keuangan) pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Meulaboh Imam Bonjol

SLIK merupakan pengganti SID (*Single Investor Identification*) atau BI CHEKING (sistem informasi debitur) yang sebelumnya dikelola oleh bank Indonesia (Sumarna & Suparman, 2019). UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK mewajibkan bank Indonesia (BI) mendelegasikan layanan SID kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut undang-undang, OJK dan BI bertanggung jawab atas pengaturan sistem informasi untuk menjaga kesehatan bank. Peran BI (Bank Indonesia) dalam pengelolaan, pengaturan dan pengembangan sistem informasi antar bank secara bertahap dialihkan ke OJK sejak 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017. menjadi kendala, mengapa SLIK tidak diterapkan segera. Sampai akhirnya, mulai 1 Januari 2018, SLIK memang tersebar luas. SLIK merupakan sistem informasi yang dikelola oleh Otoritas Keuangan (OJK) yang mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan pembiayaan layanan informasi. Salah satu layanan informasi yang ditawarkan OJK, SLIK, merupakan layanan informasi bagi debitur. Informasi debitur adalah informasi mengenai debitur dan sistem distribusi uang debitur serta informasi terkait lainnya berdasarkan pemberitahuan debitur yang diterima oleh penyelenggara OJK melalui aplikasi SLIK (Applied, 2016).

Berikut deskripsi data hasil penelitian wawancara dengan pegawai bank BSI KCP Meulaboh Imam Bonjol:

Tabel 1. Narasumber pegawai Bank BSI KCP Meulaboh Imam Bonjol

No	Narasumber	Jabatan	Grade	Keterangan
1.	AIP	CBR (Costumer Business Representative)	PP2 (Pelaksana Pertama)	Pegawai Fix Income ,BUMN, BO, atau yang ada perjanjian kerja sama dengan BSI
2.	SM	SME (Small Medium Enterprise)	8	Penyaluran pembiayaan usaha segmen di atas 500 juta-15 milyar
3.	ES	MBR (Micro Business Representative)	6	Penyaluran pembiayaan mikro, KUR

Prinsip-prinsip pemberian kredit

Menurut pendapat pak AIP selaku CBR : “Prinsip dalam pemberian kredit itu ada lima atau sering di kenal dengan 5C, yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition. Selain itu dengan know your costumer yakni kita harus bisa mengetahui, membaca watak consumer”. Menurut pendapat pak SM selaku SME : “Kalau dasar prinsipnya pasti ada prinsip kehati-hatian, Daftarnya itu sering dikenal dengan 5C, yaitu

character, capacity, capital, collateral, dan condition. Adapun character (karakter) itu dilihat dari nasabahnya, dia sanggup membayar tapi karakternya tidak bagus. Intinya seperti ini walaupun dia mampu membayar tapi karakternya tidak bagus, berarti bisa jadi suatu saat dia tidak akan bayar. Jadi, karakter itu penting tidak melulu sudah punya kemampuan membayar tapi karakter tidak bagus itu tidak bisa juga kita kasih. Kemudian capacity (kapasitas) itu misalnya kapasitas dia bagus dan nasabahnya pun memiliki usaha, usaha dia berkembang, jadi kalau untuk pemberiannya itu nanti dari angsuran dia sanggup untuk tutupi. Kemudian ada *capital* (kapital) itu perputaran keuangan, dari 5C ini yang paling penting ini adalah karakter, karakter ini menentukan dia kedepan untuk membayar angsurannya. Atau kalau karakter bagus yang lainnya tidak bermasalah, keuangannya, kapital bagus, kapabilitasnya bagus, kapasitasnya bagus, karakternya yang tidak bagus maka tidak bisa di beri kredit juga, karena yang paling penting itu karakter. Kemudian *condition* (kondisi) itu dilihat dari kondisi usahanya bagaimana pada saat ini. Misalnya, kondisi usahanya memang tidak jalan, usahanya ada tapi tidak berkembang tidak jalan, kalau untuk kredit tidak bisa juga diberi. Kemudian terakhir ada *collateral* (jaminan/anggunan), jadi dengan konsep 5C ini sebenarnya saling keterkaitan.

Misalnya nasabah ingin mengajukan kredit tentunya kita pihak bank mencari tau dulu histori tentang nasabah, misal usahanya ada dan berjalan lancar, kemudian keuangannya juga lancar setelah itu baru kita lari kejaminan, misalnya dia butuh dana 500 juta, dari jaminan itu mengcover tidak sebesar angsurannya. Jika kedepannya bermasalah, dia tidak bisa bayar atau melanggar dari kontrak bankpun tidak semerta-merta mengambil jaminan, itu butuh proses panjang diberi peringatan pertama, kedua dan seterusnya. Setelah dia memang benar-benar tidak mampu membayar dan melanggar peraturan kontraknya yang ada di akad dengan terkait perjanjian kredit, nanti dilelang, proses lelangnya itu pun tidak di pihak bank, namun memang ada pihak yang berwajib menangani hal tersebut, bank dalam menjaga kondisi likuiditas salah satunya disini seperti itu, supaya nasabah tidak melanggar perjanjian kontrak”.

Menurut pendapat pak ES : “Pastinya itu ada prinsip kehati-hatian, dan tentunya kita pihak bank juga menerapkan prinsip 5C, yaitu character, capacity, capital, condition, dan collateral”

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan: Didalam pemberian kredit karakter adalah poin yang paling penting di lihat terlebih dahulu, karena jika karakter seorang nasabah itu baik akan menentukan baik atau tidak kondisi angsurannya kedepan. Namun, selain karakter 4C lainnya perlu juga diperhatikan pada saat pemberian kredit.

Cara bank meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit pada nasabah

Menurut pendapat pak AIP : “Kita bisa melakukan perhitungan terhadap kemampuan membayar, harus diperhitungkan sedetail mungkin terhadap penghasilan dengan kebutuhan hidup nasabah”. Menurut pendapat pak SM : “Sebenarnya ini sama juga dengan jawaban nomor 1 tadi, yaitu dengan melihat 5C tadi, kalau karakter nasabah bagus maka ini bisa menentukan dia kedepannya untuk membayar angsurannya”. Menurut pendapat pak ES : “Ada beberapa, yang pertama itu skrening (menganalisa) seperti melihat terlebih dahulu usahanya”.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan: Dalam meningkatkan prinsip kehati-hatian penyaluran kredit pihak bank terlebih dahulu harus melihat kondisi si nasabah, seperti melihat usaha terlebih dahulu dan juga melihat karakter nasabah itu baik atau tidak.

Fasilitas dalam mendukung keefektifitasan dalam pemberian kredit di bank

Menurut pendapat pak AIP : “Salah satu fasilitas yang dapat mendukung itu seperti sistem layanan informasi keuangan ini (SLIK), selebihnya itu dengan fasilitas kami yaitu seperti computer kami, dan bisa juga dengan sistem yang memadai”. Menurut pendapat pak SM : “Salah satu fasilitasnya itu SLIK OJK untuk mengetahui profil nasabah, dan aplikasi-aplikasi di internal bank. Jadi SLIK OJK ini bersifat umum yang diberikan kepada seluruh perbankan. Selain itu, fasilitas yang lain itu yaitu internal bank, contohnya aplikasi pengimputan kredit, itu masing-masing bank punya aplikasi sendiri, tidak sama semua tergantung dari tingkat resiko yang mungkin beda bank beda resikonya. Jadi intinya aplikasi itu untuk meminimalisir resiko yang ada

pada saat memberi kredit.” Menurut pendapat pak ES : “Fasilitasnya ini tergantung, sama intinya yaitu kebutuhan nasabahnya apa?, kalau kebutuhan nasabahnya kecil pasti diminta yang kecil”

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan : Bahwa salah satu fasilitas yang digunakan yaitu SLIK OJK, karena SLIK ini sangat membantu pihak bank dalam melihat riwayat seorang nasabah saat ingin melakukan penyaluran kredit.

Cara bank memanfaatkan SLIK untuk mendukung prosedur pemberian kredit

Menurut pendapat pak AIP : “Sangat penting untuk mengetahui Track dan Record nasabah, maksudnya perjalanan nasabah dalam urusan pembiayaan/kredit. Jadi, dukungan dari SLIK itu kita bisa melihat record nasabah sebelumnya pada saat dia sudah mempunyai pinjaman atau tidak, jadi selama nasabah ini mempunyai pinjaman dimanapun yang terdaftar oleh OJK berarti nasabah ini sudah mempunyai record terhadap BI Cheking nya. Jadi,itu sangat membantu juga diluar kita melihat karakter pribadinya, jadi kalau di SLIK itu tertera jelas dia, nasabah telat atau tidak nya dalam membayar ansurannya jadi memang sangat penting”.

Menurut pendapat pak SM : “Jadi SLIK itu bisa di akses dengan user yang di berikan ke BSI tertentu, tidak semua pihak dapat mengakses. SLIK itu di berikan dengan kewenangan tersendiri jadi tidak bisa sembarangan di akses, karna itu bersifat private nya nasabah sifat rahasia karna yang bersangkutan bisa jadi tidak semena mena, jadi kita tidak bisa sembarangan dan itu di lakukan dengan register. Jadi, itu manfaat SLIK kita bisa melihat historinya nasabah, baguskah dia, dan apakah ia punya fasilitas sebelumnya. SLIK itu merangkum dari semua hasil proses kredit yang di beri bank pada nasabah. Jadi, dengan adanya SLIK bank tidak sembarangan memberi kredit ke nasabah, bank juga harus tau historis nya itu bagus atau tidak nya itu dari SLIK tadi. Merangkum semua fasilitas yang pernah di dapatkan oleh nasabah”.

Menurut pendapat pak ES : “SLIK itu sangat penting, salah satu faktor petugas untuk menganalisa, jadi kita tau pembiayaannya apa saja, pengeluarannya apa saja, untuk mencari neraca keuangannya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan : Bahwa SLIK ini sangat penting dan sangat mendukung prosedur pemberian kredit, karena sangat memudahkan pihak bank dalam mencari informasi riwayat hidup nasabah.

Prosedur penyaluran kredit dibank dengan memanfaatkan fasilitas SLIK

Menurut pendapat pak AIP : “Pada BSI itu Ketika memang status SLIK nya lancar berarti tidak ada masalah saat pemberian kredit, tinggal kita dengan costumernya, jika memang bermasalah pada SLIK, itu belum bisa dilanjutkan sampai dengan enam (6) bulan setelah pembiayaan yang macet ini dilunaskan. Tapi, itu menjadi salah satu tolak ukur terhadap nasabahnya”.

Menurut pendapat pak SM : “Bank itu sebelum menyalurkan harus mengetahui historis nasabah itu, baik atau buruk nya. Misal nya nasabah melakukan permohonan pembiayaan bank langsung melakukan penarikan SLIK OJK, melalui aplikasi yang berada dibank atau pun melalui aplikasi web yang pada hakikat nya”.

Menurut pendapat pak ES : “Menurut saya SLIK itu bukan hanya pendukung, tapi SLIK itu ibaratnya intinya. Karena kalau kita mencari naraca keuangannya harus tahu pengeluaran dia berapa, apa-apa saja kredit yang sudah ada, kalau kita tidak tau kreditnya bagaimana kita tahunya dia ngakunya ada kredit lain. Tidak, disitulah tahunya kita untuk mencari informasi atau mengenai informasi terkait kredit diluar dari pengajuan. Itulah fungsi SLIK, mencari tahu terkait fasilitas kredit yang sudah dinikmati, yang aktif atau tidak aktif, untuk mencari menghitung neraca keuangan yang kita tahu itu pengeluarannya apa saja biar nanti dia tidak kesulitan saat membayar”.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan : Bahwa SLIK ini bukan hanya sekedar pendukung, tapi SLIK ini adalah ibarat intinya, sehingga dengan adanya SLIK OJK ini bank akan lebih mudah mengetahui informasi terkait kredit diluar dari pengajuan, dan memudahkan melakukan perhitungan keuangan nasabah.

Perubahan yang dirasakan oleh pihak bank dan konsumen dan pihak bank sebelum dan sesudah menggunakan SLIK

Menurut pendapat pak AIP : “Kalau ini pas saya masuk memang sudah diterapkan SLIK, saya tidak merasakan sebelumnya, sesudahnya itu sangat membantu karena setelah kita juga sudah mengenal karakter nasabah, inilah poin pentingnya di SLIK ini yang memang ada rekotnya untuk melihat watak, dan kapasitas nasabah. Misalnya nasabah bohong dan berusaha membenarkan diri dengan pihak bank tetap tidak bisa karena di SLIK ini sudah tertera semua”.

Menurut pendapat pak SM : “Untuk SLIK yang sekarang kalau untuk pihak perbankan dia hampir sama, penggunaan dengan info BI Chaking yang dulu. Namun, sekarang proses nya itu lebih update dari pada info BI yang dulu dan lebih mutakhir dari pada info yang dulu. Proses nya hamper sama dengan info BI yang dulu, cuma nama nya saja yang berbeda. Tapi manfaat yang lebih besar nya itu pada masyarakat, jadi masyarakat dia tanpa ke bank dia bisa langsung tau sekarang. Kalau dulu yang narik itu cuman pihak bank yang diberi kewenangan dan diberi user oleh BI kalau sekarang pihak masyarakat umum bisa mengakses jadi sebelum dia datang ke bank dia pun bisa mengakses sendiri jadi dengan cara mendaftarkan permohonan penarikan SLIK ke OJK, jadi itu dampak yang paling besarnya SLIK OJK bisa diakses oleh masyarakat umum”. Menurut pendapat pak ES : “Menurut saya sama saja dengan BI Cheking yang dulu namun, SLIK ini lebih mudah untuk diakses saja”.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan : Bahwa SLIK ini sangat besar pengaruhnya dan sangat memudahkan pihak bank saat penyaluran kredit, selain memudahkan pihak bank SLIK OJK ini juga memudahkan pihak nasabah dan dapat mengaksesnya diluar bank, sehingga nasabah bisa melihat ansurannya yang masih nunggak tanpa harus pergi ke bank.

Tabel 2. Sebelum dan sesudah adanya SLIK OJK

No	Sebelum	Sesudah
1.	Penginputan data bisa berminggu-minggu, sehingga proses persetujuan kredit lebih lama.	Penginputan data bisa dilakukan secara online dan bisa di akses dalam waktu 24 jam dan Meluaskan akses untuk para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di dalam ajukan pinjaman atau kredit, terutama apabila para pengaju punya reputasi keuangan bagus
2.	Pengawasan industri perbankan diawasi oleh Bank Indonesia	Pengawasan industri perbankan sudah dibawah tanggung jawab OJK

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Mengenai peran SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) di Bank Syariah Indonesia KCP Meulaboh Imam Bonjol yaitu sebagai bantuan berupa aplikasi yang diprakarsai oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menyeleksi calon debitur dan sangat berguna dalam pemilu karena SLIK menyediakan informasi calon debitur dengan menggunakan data historis utang yang memberikan informasi lengkap untuk pengambilan keputusan bank. SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang dibuat oleh OJK sangat bermanfaat bagi kreditur bank BSI KCP Meulaboh Imam Bonjol.

Pemberi pinjaman harus cerdas dan berhati-hati dengan informasi calon nasabah saat mengajukan pinjaman agar tidak terjadi kesalahan seperti saat calon nasabah mengajukan pinjaman memalsukan informasi pribadi yang digunakan sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman, yang dapat menimbulkan masalah di kemudian hari karena kredibilitas. Muncul permasalahan yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Meulaboh Imam Bonjol.

REFERENSI

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>.
- Roslin. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro.
- Armansyah. (2021). *Perlindungan Hukum Pihak Kreditur Dan Debitur Dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (Slik)*. 5(1).
- Abu Lubaba. (2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ecopreneur Implementasi Akad Rahn Dalam Perspektif Ekonomi Islam lembaga keuangan syariah dan diterbitkannya berbagai instrumen keuangan berbasis syariah . syariah . Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai*. 1, 49–58.
- Diah Nurdiwaty. (2022). *Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank*. April, 202–214.
- Applied, M. (2016). Penyaluran Kredit Dengan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Dan Peran SLIK Terhadap penurunan Kredit Macet. *Mengenal Sistem Informasi Keuangan dan Perannya bagi Fintech*. (n.d.).
- Minse, I. Y., Ahmad, I. H., & Yunus, R. (2020). Peranan Analisis Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Pada Primer Koperasi Darma Putra Tamarunang Kota *Accounting Journal*, 01(03), 1–6. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SA/article/view/327>
- Rahman, A. (2018). Peran Otoritas Jasa Keuangan Terhadap SLIK Perubahan Atas Sistem Informasi Debitur (SID).
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>
- Prasetya, M. (2012). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, 022, 0–16.
- Putu, N., Tiffany, Y., Sari, R., & Artaningrum, R. G. (2022). *Analisis Sistem Keputusan Pemberian Kredit Bagi Nasabah Pada Pt. Bpr Mitra Bali Mandiri*. 5, 247–252.
- Rachman, T. (2018). Analisis Pengaturan Pelaporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (Slik) Di Pt. Bank Negara Indonesia Tbk Kantor Wilayah Makassar Oleh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, N. A. (2022). *Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan go publik di bursa efek indonesia tahun 2017-2021*. 4(12), 5654–5661.
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Sumarna, A., & Suparman, A. (2019). *Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada Pt . Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang*. 1(2), 119–135.
- Wijayanti, N. N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Untuk Menekan Angka Kredit Macet pada LPD Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 671–680.